

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemic Covid-19 sedang dialami oleh negara-negara di dunia pada tahun 2020 sampai sekarang. Covid sendiri adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) yang dapat menyebabkan *Acute Respiratory Distress* (Susilo, 2020). Virus / wabah ini dimulai di Wuhan, Cina pada Desember 2019 dan sekarang menjangkit banyak negara secara global.

Angka Covid di dunia mencapai 40.700.00 jiwa per tanggal 21 Oktober 2020, di Indonesia 373.000 jiwa per tanggal 21 Oktober 2020, sedangkan di Yogyakarta sendiri mencapai 3.356 jiwa per tanggal 21 Oktober 2020, di Gunungkidul sendiri mencapai jumlah 290 jiwa per tanggal 21 Oktober 2020, dan di Tepus sendiri 1 kasus yang ditemukan per tanggal 21 Oktober 2020 (Yogyakarta, 2020). Dengan bertambahnya jumlah masyarakat yang terinfeksi corona, pemerintah melakukan upaya dengan penerapan Protokol Kesehatan yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat. Terdiri dari menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) berupa masker yang menutupi hidung, mulut, dagu; cuci tangan menggunakan air mengalir dan

sabun secara teratur; menjaga jarak minimal 1 meter; meningkatkan daya tahan tubuh dengan penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

Covid-19 adalah penyakit menular yang dapat ditularkan dari manusia ke manusia, yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Menurut Kompas.id dampak Covid-19 bagi masyarakat adalah krisis ekonomi dan kesehatan. Kemunduran ekonomi pada masyarakat sangat dirasakan seperti berkurangnya penghasilan, pemberhentian kontrak kerja secara mendadak dan sepihak, jumlah pengangguran yang meningkat serta ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari hari. Selain itu dampak bagi sektor kesehatan adalah berkurangnya alat kesehatan, rentan terkena penyakit Covid-19 dan penyakit lainnya seperti stress dll, kekhawatiran untuk pemeriksaan rutin. Dalam mencegah penularan Covid masyarakat di himbau untuk mematuhi protokol kesehatan yang sudah di atur oleh pemerintah. Menurut (Satgas Covid-19, 2020) protokol kesehatan yang seharusnya menjadi kebiasaan baru belum bisa berjalan dengan lancar, karena dalam keseharian masyarakat belum dapat menerapkan perilaku hidup sehat contoh paling sederhananya adalah mencuci tangan. Teori *Precede Procede* yang dikembangkan oleh *Lawrence Green* didapatkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu 1) Faktor *Predisposing* (faktor predisposisi) yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai-nilai, tradisi, kepercayaan, dan lain lain ; 2) Faktor *Enabling* (faktor pemungkin) yang meliputi ketersediaan akses, pelayanan kesehatan, paparan media/informasi, dan lain-lain ; 3) Faktor

Reinforcing (faktor endorong atau penguat) yang meliputi tokoh masyarakat, keluarga, teman sebaya, pemerintah, peraturan, penghargaan dan hukuman (Desiana, 2020)

Tepus adalah salah satu wilayah yang berada di Gunungkidul, Yogyakarta, masyarakat terdapat jumlah warga yang terkonfirmasi sembuh dari Covid-19 berjumlah 25 warga, di rawat 8 warga, meninggal 1 warga. Banyak warga yang tidak melakukan Protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah seperti tidak memakai masker, tidak mencuci tangan, dan masih bergerombol antar warga. Padukuhan Klapaloro II adalah salah satu Dukuh yang berada di Gunungkidul tepatnya berada di Giripanggung, Tepus, Gunungkidul. Berdasarkan data total penduduk terdapat 433 orang, dengan jumlah laki-laki 214 orang, dan perempuan 219 orang.

Studi awal dilakukan pada tanggal 7 September 2020 di Padukuhan Kalapala II, Tepus, Gunungkidul. Hasil studi awal dengan metode wawancara kepada Bapak Lurah, Bapak Dukuh dan 7 warga masyarakat di sana, bahwa 95% warga yang tidak mematuhi protokol kesehatan, banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker saat pergi keluar rumah, ke desa lain yang berdekatan dengan desanya atau pergi ke rumah warga terdekat, tidak mencuci tangan saat pergi ke tempat lain atau kembali ke rumah, dan masih bergerombol. Tidak sedikit warga yang menerapkan protokol kesehatan hanya sebagai formalitas saja, agar tidak di tegur oleh pihak yang berwajib. Banyak juga warga yang

berpikir bahwa daerahnya aman karena tidak terdapat kasus Covid-19 dan seakan menyepelkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana hubungan faktor-faktor dengan perilaku penerapan protokol kesehatan di Klapaloro II, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul Tahun 2021

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Perilaku Protokol Kesehatan Di Klapaloro II, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, di Klapaloro II, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul
- b. Mengetahui distribusi penggunaan media *social* pada masyarakat di Klapaloro II, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul
- c. Mengetahui ketersediaan sarana prasarana penunjang protokol kesehatan pada masyarakat di Klapaloro II, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul
- d. Mengetahui adakah hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku protokol kesehatan pada masyarakat di Klapaloro II, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul

- e. Mengetahui adakah hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku protokol kesehatan pada masyarakat di Klapaloro II, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan perilaku protokol kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi pengetahuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan perilaku protokol kesehatan terkait pencegahan Covid-19.

b. Bagi Padukuhan Klapaloro II, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi warga masyarakat Padukuhan Klapaloro dan Puskesmas terdekat terkait pemahaman tentang penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19

c. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan perilaku protokol kesehatan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti lain untuk menjadi referensi dalam penyusunan penelitian lain dan mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 . Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Maya Eka Lestari ¹ , Linda Suwarni ² , Selviana ³ , Ufi Ruhama ⁴ , Maward ⁴	Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Kota Pontiana	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectiona</i>	Determinan perilaku pencegahan penularan Covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan adalah persepsi keparahan Covid-19, efikasi diri, motivasi, niat berperilaku, sumber informasi, dan berita Hoox. Efikasi diri dalam menerapkan protokol pencegahan Covid-19 dipertimbangkan sebagai faktor yang dapat meningkatkan perilaku pencegahan melalui informasi yang benar dan terpercaya mengenai Covid-19.	Penelitian ini memiliki persamaan di mana menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Pada penelitian Maya Eka Lestari variabel yang diteliti adalah persepsi kerentanan ; persepsi keparahan ; efikasi diri; motivasi ; niat berperilaku ; berita hoax ; sumber informasi ; perilaku pencegahan. Sedangkan pada penelitian saya variabel yang di teliti adalah perilaku protokol kesehatan ; media masa ; sarana prasarana Dalam pemilihan sampel pada penelitian Maya Eka Lestari menggunakan <i>Consecutive Sampling</i>
2.	Syddatul Budury	Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Pengendalian	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Hasil uji statistik menunjukkan p value > 0.05 dengan demikian tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, usia dan domisili dengan penerapan protokol kesehatan.	Penelitian ini memiliki persamaan di mana menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Pada penelitian Syiddatul Budury variabel yang di teliti adalah jenis kelamin ; usia ; domisili ; pengetahuan ; dan

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan		Sedangkan p value pengetahuan 0.049 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan protokol pengendalian covid-19 Penggunaan masker sebagai suatu hal yang harus dilakukan frekuensi pemakaian oleh mahasiswa ada yang bersifat sering dan kadang-kadang, begitu juga dengan frekuensi mendatangi tempat umum yang ramai.		penerapan protokol Covid-19. Sedangkan pada penelitian saya variabel yang di teliti adalah perilaku protokol kesehatan ; media masa ; sarana prasarana
3.	Nismawati1) , Marhtyni 1)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Usaha Mikro Selama masa Pandemi Covid -19	Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan crosssectional, menggunakan metode penelitian kuantitatif pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling	Dari 53 pelaku usaha mikro tingkat pengetahuan cukup dengan menerapkan protokol kesehatan sebanyak 63,3% sedangkan tingkat pengetahuan kurang dengan menerapkan protokol kesehatan sebanyak 17,4%. Hasil analisis statistis diperoleh nilai p (0,001) < 0,05 maka H0 ditolak. Sikap setuju dengan menerapkan protokol kesehatan sebanyak 67,9% sedangkan sikap tidak setuju dengan menerapkan protokol kesehatan sebanyak 16,0 %. Hasil analisis statistis diperoleh nilai p (0,000) < 0,05 maka H0 ditolak. Tingkat perilaku baik dengan menerapkan protokol kesehatan sebanyak 94,7%	Penilaian ini memiliki persamaan di mana menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Pada penelitian Nismawati&Marhtyni variabel yang di teliti adalah penerapan protokol kesehatan ; pengetahuan ; sikap ; PHBS ; sarana prasarana Sedangkan pada penelitian saya variael yang di teliti adalah perilaku protokol kesehatan ; media masa ; sarana prasarana Pada penelitian Nismawati&Marhtyni pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				sedangkan tingkat pengetahuan kurang dengan menerapkan protokol kesehatan sebanyak 14,7%. Hasil analisis statistis diperoleh nilai $p(0,000) < 0,05$ maka H_0 ditolak. Tersedianya sarana dan prasarana dengan menerapkan protokol kesehatan sebanyak 93,8% sedangkan tidak tersedia sarana dan prasarana dengan menerapkan protokol kesehatan sebanyak 21,6%. Hasil analisis statistis diperoleh nilai $p(0,000) < 0,05$ maka H_0 ditolak		

STIKES BETHESDA WALKUM